

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, budaya atau kebudayaan yang dimiliki sangat beraneka ragam. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis yang merupakan negara kepulauan sehingga setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda. Selain kondisi geografis, Indonesia merupakan negara dengan jumlah suku bangsa yang banyak diantaranya Jawa, Sunda Madura, Bugis, Batak, Bali, Betawi, Banjar, Aceh, Dayak, Toraja, Sasak dan lain sebagainya yang tersebar di seluruh Nusantara. Setiap suku memiliki kebudayaan yang berbeda, mulai dari tradisi sampai hasil tangan yang dibuat, contohnya seperti kain Songket.

Kain songket merupakan kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau perak dan dihasilkan di daerah-daerah tertentu saja. Salah satunya adalah pulau Lombok yang merupakan salah satu wilayah di provinsi Nusa Tenggara Barat. Penduduk asli pulau Lombok adalah orang Sasak. Sasak adalah suku yang mendiami pulau tersebut yang menurut ceritanya mereka berasal dari Jawa dengan menggunakan Sasak (rakit atau sampan kecil). Sedang mayoritas penduduknya beragama Islam. Secara geografis pulau Lombok berdekatan dengan pulau Bali.

Salah satu daerah penghasil songket di pulau Lombok ialah Desa Sukarara. Desa ini merupakan sentra produksi kain songket. Kain-kain songket ini digunakan dalam berbagai kegiatan adat, mulai dari upacara keagamaan hingga upacara perkawinan. Salah satu motif yang paling diminati dan dikenal adalah Motif Keker. Motif Keker yang ada pada kain songket Lombok merupakan motif yang dibuat dari bentuk nyata yaitu burung merak yang sedang memadu kasih dan dirubah menjadi motif berbentuk geometris yang menyerupai burung merak, dengan warna benang yang berwarna-warni.

Untuk inspirasi koleksi ini adalah Kain Songket Indonesia dari daerah Lombok, dengan Motif Keker dan *Trend Forcasting* 2017-2018, dengan tema *Vigilant* dan sub

tema *Manual Luxury*. Jenis Busana yang akan dibuat adalah *Ready To Wear*. Motif-motif tersebut diletakan di bagian celana, atasan, dan rok dengan menggunakan teknik *lasercut* dan *opnaisel*. Tujuan pembuatan koleksi ini adalah untuk memperkenalkan kain songket khas Lombok. Target market yang dituju adalah wanita dan pria, berusia 24-35 tahun, dari kalangan menengah ke atas, berpenghasilan >10.000.000 per bulan. Tinggal di kota-kota besar, seperti Bandung dan Jakarta. Memiliki ketertarikan untuk melestarikan dan menghargai kebudayaan Indonesia, memiliki karakter yang *calm, simple, dan elegan*.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka masalah perancangan yang ditemukan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana mengadaptasi konsep Songket Lombok dengan Motif Keker ke dalam koleksi busana *ready to wear* yang berjudul “Sasak”?
2. Bagaimana menerapkan Motif Keker yang ada pada kain Songket Lombok pada koleksi busana *ready to wear* yang berjudul “Sasak” tanpa mengubah makna dan filosofinya?
3. Bagaimana mengombinasikan material kain Songket Lombok dengan material lainnya sehingga menjadi satu kesatuan dalam koleksi busana *ready to wear* yang berjudul “Sasak”?

1.3 Batasan Perancangan

Batasan dibuat untuk menjaga kesatuan dalam sebuah koleksi dan menjadikan desain busana tepat sasaran. Batasan perancangan dari koleksi ini yaitu sebagai berikut:

1. Inspirasi yang dipakai adalah Songket Lombok dengan Trend Forecasting Grey Zone 2017-2018 dengan tema Vigilant dan sub tema Manual Luxury, dengan siluet busana semi formal.
2. Jenis Busana yang dibuat adalah *ready to wear*, dengan siluet *loose*.

3. Warna yang dipakai adalah coklat dan hitam sesuai dengan ciri khas warna dasar pada kain Songket Lombok. Sedangkan warna krem diambil dari salah satu warna yang ada pada motif kain Songket Lombok.
4. Reka bahan menggunakan teknik *laser cutting*, dan opnaisel, yang diambil dari motif yang ada pada kain songket Motif Keke.
5. Target market dari koleksi Sasak adalah wanita dan pria usia 24-35 tahun yang memiliki ketertarikan terhadap kebudayaan Indonesia dan memiliki karakter yang *calm, simple*, dan elegan.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan koleksi busana *Ready To Wear* yaitu sebagai berikut:

1. Mengangkat karakter kekhasan kain Songket Lombok Motif Keke ke dalam busana *ready to wear* yang berjudul “Sasak”.
2. Mengolah kembali motif kain Songket Lombok yaitu Motif Keke menjadi sebuah *manipulating fabric* dalam busana *ready to wear* yang berjudul “Sasak”.
3. Mengomposisikan penempatan material Kain Songket Lombok dan material kain balini, sehingga menjadi satu kesatuan dalam koleksi busana *ready to wear* yang berjudul “Sasak”.

1.5 Metode Perancangan

Adapun metode perancangan koleksi busana *Ready To Wear* yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema perancangan
Sumber: Dok. Pribadi, 2018

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi penjelasan mengenai latar belakang perancangan, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan

BAB II Kerangka Teori, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan desain dan dapat memperkuat konsep. Teori yang diangkat yaitu teori desain, teori fashion, teori busana, teori pola jahit, teori reka bahan tekstil, dan teori warna.

BAB III Deskripsi Objek Studi, berisi pembahasan sumber inspirasi secara mendalam. Dalam laporan ini, yaitu pembahasan motif kain songket Lombok, dan trend Vigilant dengan sub tema Manual Luxury.

BAB IV Konsep Perancangan, terbagi menjadi empat bagian yaitu perancangan umum, perancangan khusus, perancangan detail, dan proses pengerjaan. Bab ini berisi tentang penjelasan konsep dan *image board*, ilustrasi busana, serta penjelasan desain dari setiap busana.

BAB V Penutup, berisi simpulan koleksi busana serta saran yang berguna bagi berbagai pihak untuk mengembangkan koleksi busana hingga nantinya dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

